

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM
PENGAJARAN DI KELAS PADA SMA NEGERI 3
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

S k r e p s i

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah

O L E H

MASTINA
NIM. 8715003871



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1994

Palangkaraya, 5 Pebruari 1994

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi Sdr. MASTINA

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya
di-

PALANGKARAYA

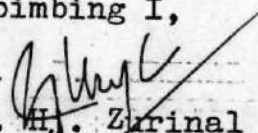
Assalamu'alaikum-Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari
MASTINA / NIM. 8715003871 yang berjudul "PERANAN KEPALA
SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN
PROGRAM PENGAJARAN DI KELAS PADA SMA NEGERI 3 KOTAMADYA
PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memper-
oleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tar-
biyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah semoga dapat dimunaqasyahkan dalam
waktu yang sudah ditentukan.

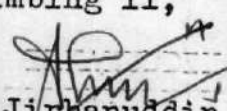
Wassalam

Pembimbing I,


Dra. H. Z. Z. Z.

NIP.150 170 330

Pembimbing II,


Drs. Jirhanuddin

NIP.150 247 650

PERSETUJUAN SKRIPSI

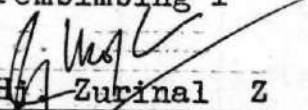
JUDUL : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM
PENGAJARAN DI KELAS PADA SMA NEGERI 3
KOTAMADYA PALANGKARAYA

N A M A : M A S T I N A
NIM : 87-1500-3871
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PROGRAM : Strata 1 (S - 1)

Palangkaraya, Pebruari 1994

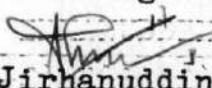
Menyetujui :

Pembimbing I


Dra. Hj. Zurinal Z

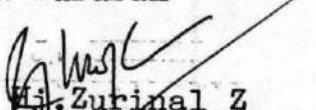
NIP. 150 170 330

Pembimbing II


Drs. Jirhanuddin

NIP. 150 247 650

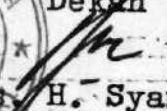
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Zurinal Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan


Drs. H. Syamsir S, MS

NIP. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " PERANAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM
PENGAJARAN DI KELAS PADA SMA NEGERI 3 KOTAMADYA
PALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Anta-
sari Palangkaraya

H a r i : R a b u
Tanggal : 9 Pebruari 1994 M
28 Sya'ban 1414 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : R a b u
Tanggal : 9 Pebruari 1994 M
28 Sya'ban 1414 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S, MS.

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. DRS. ABUBAKAR HM (.....)
Penguji/Ketua Sidang
2. DRS. AHMAD SYAR'I (.....)
P e n g u j i
3. DRA. HJ. ZURINAL Z (.....)
Penguji
4. DRS. JIRHANUDDIN (.....)
Penguji/ Sekretaris

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN
GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN DI KELAS PADA
SMA NEGERI 3 KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Peranan kepala sekolah adalah upaya membantu meningkatkan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan. Menyadari pentingnya hal tersebut maka peranan kepala sekolah perlu ditingkatkan.

Peranan kepala sekolah mempunyai keterkaitan dengan keterampilan guru, akan terlihat aktivitas guru dengan keterampilan yang diperoleh guru.

Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam pembinaan keterampilan guru dan hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa peranan kepala sekolah sangat menentukan dalam usaha meningkatkan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas dengan rumusan hipotesa Ada hubungan positif antara keaktifan guru mengikuti, pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Kota madya Palangkaraya.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik populasi karena jumlahnya terbatas yaitu 60 orang guru. Dan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Selanjutnya cara pengolahan data yaitu diawali dengan mengedit data, kemudian memberi kode sesuai dengan klasifikasi data untuk dimuat dalam tabel frekuensi. Sedangkan tehnik analisa data untuk pengujian hipotesa dengan rumus koefisien korelasi Product Moment (r_{xy}).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di lihat dari jumlah pertemuan, jumlah waktu yang digunakan serta pelaksanaan evaluasi berada pada kategori cukup berperan.

Kemudian mengenai hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas dalam penelitian ini ada hubungan positif dalam tingkat korelasi sedang atau cukup dengan taraf signifikansi 5 % dimana t hit lebih besar dari t tabel yaitu 4,76 > 2, 005.

M O T T O

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا .

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al- Ahzab ayat 21).

Kupersembahkan kepada :

- Yang tercinta Ayah Bundaku
 - Kakanda serta adik - adikku
- Yang telah memberikan semangat pengertian, pengorbanan serta do'a atas keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama - tama saya mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "PERAN-AN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN DI KELAS PADA SMA NEGERI 3 KOTAMADYA PALANGKARAYA".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dengan rasa berhutang yang tak terhingga perlu disampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Ibu Dra. Hj. Zurinal Z, sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Jirhanuddin sebagai Pembimbing II yang senantiasa penuh perhatian dan pengertian sudi menyediakan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palangkaraya yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian pada lokasi SMA Negeri 3 Palangkaraya.

4. Bapak, Ibu Dosen, Karyawan dan handai tolan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik materil maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ayah Bunda yang telah membesarkan dan mendidik serta telah banyak memberi dorongan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke Perguruan Tinggi.

Atas semua bantuan yang telah diberikan tersebut, mudah - mudahan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar - besarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kepada Allah lah kita berserah diri.

Palangkaraya, 5 Pebruari 1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Perumusan hipotesa	7
E. Konsep dan pengukuran	7
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Peranan kepala sekolah dan tanggung jawabnya	12
B. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan	18
C. Keterampilan guru menyusun program pengajaran	23
D. Fungsi dan tujuan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar	26

BAB	III	:	BAHAN DAN METODE	
			A. Bahan dan macam data yang digunakan..	33
			B. Teknik penarikan contoh	34
			C. Teknik pengumpulan data	34
			D. Pengolahan data dan analisa data	35
BAB	IV	:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
			A. Gambaran umum lokasi penelitian	38
			B. Bangunan SMA Negeri 3 Palangkaraya ..	40
			C. Kondisi riil SMA Negeri 3 Palangka raya	41
			D. Keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 3 Palangkaraya	42
			E. Bentuk - bentuk pembinaan yang diberi- kan kepala sekolah	48
			F. Keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas	53
BAB	V	:	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
			A. Analisa data dan pembahasan	65
			B. Analisa uji hipotesa	67
			C.	
BAB	VI	:	PENUTUP	
			A. Kesimpulan	77
			B. Saran - saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. KEADAAN SISWA SMA NEGERI 3 DARI TAHUN KETAHUN ...	43
II. TINGKAT PENDIDIKAN GURU SMA NEGERI 3 MENURUT JENIS KELAMIN	44
III. JUMLAH KARYAWAN MENURUT BIDANG TUGAS PADA SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA.....	46
IV. PENCAPAIAN KURIKULUM DALAM SATU SEMESTER	52
V. KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	53
VI. KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN	54
VII. KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN MERUMUSKAN METODE PELAJARAN DALAM PROGRAM PENGAJARAN	56
VIII. KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN MENGUNAKAN MEDIA	57
IX. KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN MENGEVALUASI PELAJARAN	58
X. KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN ...	59
XI. KETERAMPILAN GURU MERUMUSKAN METODE PELAJARAN DALAM PROGRAM PENGAJARAN	61
XII. KETERAMPILAN GURU MENGUNAKAN MEDIA	62
XIII. KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN EVALUASI	63
XIV. SKOR NILAI RATA - RATA KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN DENGAN SKOR NILAI KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN DI KELAS	68

XV. UJI HUBUNGAN AKTIVITAS GURU MENGIKUTI PEMBINA-	
AN DENGAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM	
PENGAJARAN DI KELAS	71

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi atau fitrahnya semaksimal mungkin dan dilaksanakan secara sistematis dan berencana, sehingga pada akhirnya mampu membentuk manusia yang berkualitas, sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, cerdas dan terampil serta bertanggung jawab. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh GBHN :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani ... (GBHN 1993 - 1998 : 92).

Dari rumusan di atas jelaslah bahwa dasar pendidikan adalah Pancasila, yang salah satu tujuannya adalah mencerdaskan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Hakekat yang terkandung dalam sistem dan proses pembangunan manusia seutuhnya yaitu yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

Seiring dengan uraian di atas, maka untuk merealisasikan pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, maka guru merupakan faktor yang sangat berperan dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya - upaya peningkatan kualitas guru, sesuai dengan perkembangan zaman dan modernisasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam GBHN bagian pendidikan poin o bahwa :

Pendidikan pengadaan, dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai ... (GBHN 1993 - 1998 : 92).

Dengan demikian guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

Salah satu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mempersiapkan program pengajaran, hal ini dimaksudkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu perhatian yang khusus yaitu usaha pembinaan pendidikan yang tidak terlepas dari aparat pembinaannya utama sekali kepala sekolah dan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan dan efektivitas keberhasilan belajar sangat menentukan kualitas siswa. Namun keberhasilan dalam lembaga pendidikan tersebut juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyusun / membuat program pengajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada umumnya semua guru telah memiliki berbagai keterampilan, baik keterampilan mengajar maupun keterampilan menyusun program pengajaran. Keterampilan - keterampilan yang sudah dimiliki tersebut harus selalu dibina dan dikembangkan serta ditingkatkan.

Dan dalam hal ini peranan kepala sekolah sangat diharapkan untuk dapat membina dan mengembangkan keterampilan guru, khususnya keterampilan guru menyusun program pengajaran yang baik dan sesuai dengan mata pelajarannya masing - masing.

Karena itu pembinaan dan pengawasan termasuk salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Begitu pula halnya di SMA Negeri 3 Palangkaraya SMA Negeri 3 Palangkaraya adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang bersifat umum. Menurut peninjauan sementara penulis SMA Negeri 3 selalu berupaya meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar, baik penyediaan sarana dan prasarana, tehnik dan metode, pembinaan dan pengawasan kepala sekolah serta komponen lainnya.

Sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, begitu pula halnya sebagai kepala sekolah. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mampu memberikan teladan yang baik kepada bawahannya atau guru - guru dan stafnya serta sekaligus bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Hal ini senada dengan ajaran Islam, seperti apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah SAW.

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لكل من راع وكل من مسئول عن رعيته الامام راع ومسئول عن رعيته ورجل راع في اقله ومسئول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتهما والحداد راع في مالي سيده ومسئول عن رعيته وكل من راع ومسئول عن رعيته.
(متفق عليه)

Artinya :

Dari Ibnu Umar r.a. berkata : Mendengar Rasulullah SAW bersabda " Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, penguasa adalah pemimpin dan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban dari kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin terha-

dap harta tuan atau majikannya. Kamu semua adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban dari kepemimpinannya. (Hadits riwayat Bukhari Muslim). (Drs. Muslich Shabir 1985: 528 - 529).

Hadist di atas mengisyaratkan bagi setiap pemimpin agar melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin yang baik, tidak terkecuali pemimpin atau kepala sekolah termasuk kepala sekolah SMAN 3 Palangkaraya, dalam membina keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas. Beranjak dari uraian di atas, maka judul penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut : Peranan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Keterampilan Guru Menyusun Program Pengajaran di kelas Pada SMAN 3 Kotamadya Palangkaraya .

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Bagaimana hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui peranan kepala sekolah pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan selanjutnya dalam upaya pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti lebih dalam masalah yang serupa.
3. Sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi guna memperkaya perbendaharaan pendidikan .
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu pendidikan dan bermanfaat pula bagi peneliti selanjutnya.

D. PERUMUSAN HIPOTESA

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka hipotesanya sebagai berikut :

" Ada hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya".

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Peranan kepala sekolah adalah suatu bagian tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membina keterampilan guru. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dapat dilihat dari tiga segi sebagai berikut :

a. Jumlah pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). 5 - 6 kali dilaksanakan, dikategorikan berperan.
- 2). 3 - 4 kali dilaksanakan, dikategorikan cukup berperan.
- 3). 1 - 2 kali dilaksanakan, dikategorikan kurang berperan.

b. Jumlah waktu yang digunakan untuk memberikan pembinaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Lebih dari 1 jam, dikategorikan berperan.
- 2). Hanya 1 jam, dikategorikan cukup berperan.

3). Kurang dari 1 jam, dikategorikan kurang berperan.

c. Evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program pembinaan yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1). 5 - 6 kali dilaksanakan, dikategorikan berperan.

2). 3 - 4 kali dilaksanakan, dikategorikan cukup berperan.

3). 1 - 2 kali dilaksanakan, dikategorikan kurang berperan.

2. Keaktifan guru dilihat dari jumlah kehadiran guru mengikuti pembinaan dalam satu semester, yang dilihat dari 4 segi sebagai berikut :

a. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menyusun program pengajaran dikelas dengan ketentuan sebagai berikut :

1). 1 kali tidak mengikuti, dikatakan aktif diberi skor 3.

2). 2 kali tidak mengikuti, dikatakan cukup aktif diberi skor 2.

3). 3 kali tidak mengikuti, dikatakan kurang aktif diberi skor 1.

b. Keaktifan guru mengikuti pembinaan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). 1 kali tidak mengikuti, dikatakan aktif diberi skor 3.
- 2). 2 kali tidak mengikuti, dikatakan cukup aktif. diberi skor 2.
- 3). 3 kali tidak mengikuti, dikatakan kurang aktif diberi skor 1.

c. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menggunakan media dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). 1 kali tidak mengikuti, dikatakan aktif diberi skor 3.
- 2). 2 kali tidak mengikuti, dikatakan cukup aktif diberi skor 2.
- 3). 3 kali tidak mengikuti, dikatakan kurang aktif diberi skor 1.

d. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan mengadakan evaluasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). 1 kali tidak mengikuti, dikatakan aktif diberi skor 3.
- 2). 2 kali tidak mengikuti, dikatakan cukup aktif diberi skor 2.
- 3). 3 kali tidak mengikuti, dikatakan kurang aktif diberi skor 1.

3. Keterampilan guru menyusun program pengajaran adalah kemampuan guru membuat persiapan mengajar dengan baik

dan sesuai dengan kurikulum, yang dilihat dari 4 segi yaitu :

a. Keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Selalu membuat satuan pelajaran setiap kali pertemuan, dikatakan terampil diberi skor 3.
- 2). Kadang-kadang membuat satuan pelajaran, dikatakan cukup terampil diberi skor 2.
- 3). Tidak membuat satuan pelajaran, dikatakan kurang terampil diberi skor 1.

b. Keterampilan guru merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). 3 metode yang dirumuskan, dikatakan terampil diberi skor 3.
- 2). 2 metode yang dirumuskan, dikatakan cukup terampil diberi skor 2.
- 3). 1 metode yang dirumuskan, dikatakan kurang terampil diberi skor 1.

c. Keterampilan guru menggunakan media pelajaran dilihat dari mampu tidaknya guru memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Selalu mampu menggunakan media pelajaran sesuai dengan fungsinya diberi skor 3.
 - 2). Kadang-kadang mampu menggunakan media pelajaran sesuai dengan fungsinya diberi skor 2.
 - 3). Tidak mampu menggunakan media pelajaran sesuai dengan fungsinya diberi skor 1.
- d. Keterampilan guru mengadakan evaluasi dilihat dari ada tidaknya guru mengevaluasi pelajaran setelah selesai pokok bahasan disajikan dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1). Selalu mengadakan evaluasi setiap selesai satu pokok bahasan disajikan diberi skor 3.
 - 2). Kadang-kadang mengadakan evaluasi setiap selesai satu pokok bahasan disajikan diberi skor 2.
 - 3). Tidak mengadakan evaluasi setiap selesai satu pokok bahasan disajikan diberi skor 1.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN TANGGUNG JAWABNYA

1. Pengertian Peranan

Menurut Merton (1956), mengatakan bahwa peranan berarti " sebagai perilaku seseorang, sehubungan posisi sosialnya " . Sedangkan menurut David dan Harari (1974) serta Berlo (1960) mengatakan bahwa " Peranan merupakan bentuk hubungan antara seseorang dengan orang lain pada kedudukan tertentu " .

Dari beberapa batasan tersebut diatas dapatlah difahami bahwa peranan kepala sekolah adalah mencakup atau meliputi seperangkat (roleset) yang dimainkan masing - masing mencakup diantaranya :

- a. Posisi atau status seseorang dalam struktur sosial tertentu (kedudukan) kepala sekolah dalam bentuk pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.
- b. Berbagai harapan yang muncul dalam masyarakat terhadap peranan yang dimainkan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah adalah suatu bagian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.

2. Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana menjelaskan bahwa pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal - hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal - hal yang baru, yang belum dimilikinya, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai kebahagiaan dan tujuan hidup yang sedang dijalaninya secara efektif.
(A. Mangunhardjana, 1988 : 5).

Dari rumusan di atas dapat difahami bahwa pembinaan adalah bimbingan atau arahan yang diberikan kepala sekolah berupa pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun program pengajaran. Disamping itu pula, agar guru mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

3. Kepala sekolah dan tanggung jawabnya

Sekolah adalah merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, mendidik dan melatih siswa agar kegiatan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik terkoordinir maka diangkatlah seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Lazaruth mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah " Seseorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Depdikbud atau Yayasan)". (Soewardji Lazaruth 1988 : 56). Sedangkan yang dimaksud dengan tanggung jawab menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono adalah " Serangkaian hasil perbuatan yang diharapkan dari individu dalam batas - batas posisinya ". (Dr. Sarlito Wirawan Sarwono , 1987 : 221).

Jadi kepala sekolah adalah orang yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk membina suatu sekolah yang dipimpinnya, dan mampu melaksanakan kegiatan - kegiatan yang berkenaan dengan administrasi pendidikan. Seorang kepala sekolah mempunyai peranan

pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan - kesanggupan secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, yang mendorong guru - guru, pegawai tata usaha, murid - murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan - kegiatan yang efektif bagi tercapainya tujuan - tujuan sekolah. Selain dari itu tugas dan kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah juga harus dapat bekerja sama berhubungan erat dengan masyarakat.

Ia berkewajiban membangkitkan staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik membangun dan memelihara kekeluargaan dan persatuan antar guru - guru, pegawai dan murid - nya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana jalannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru - guru dan pegawainya. Semua ini merupakan tugas kepala sekolah.

Menurut Drs. Ngalim Purwanto, MP (1992)
dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pen -
didikan menjelaskan bahwa :

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu guru mengembangkan kesanggupan - kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat mendorong guru - guru, pegawai - pegawai tata usaha, murid - murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan - kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah (Drs. Ngalim Purwanto, MP, 1992 : 72).

Dengan demikian maka kepala sekolah meng - emban tugas yang lebih berat dan luas dari pada tanggung jawab guru - guru dalam tugas kependidikannya. Oleh karena itu seorang kepala sekolah hendaknya mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dan mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinan mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita - citakan.

Dari uraian di atas maka kepala sekolah adalah orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk membina sekolah dan prasarana administrasi, membina staf dan guru - guru dalam kemampuan profesinya serta membina dirinya sendiri dalam kepemimpinannya.

duduki jabatan sebagai kepala sekolah untuk dapat berbuat, memberi bimbingan, mengarahkan dan memimpin, dan mengkoordinir dengan baik.

Sebagai kepala sekolah ia mempunyai tanggung jawab untuk membina guru - guru dan stafnya.

B. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Untuk itu ia harus mengembangkan keterampilan sebagai pendengar yang baik, ia hendaknya bersedia untuk mendengar keluhan dan pujian dari mereka, ia juga hendaknya menjadi seseorang pengamat yang juga mengetahui orang, seseorang menampakkan perasaannya melalui perilaku dalam situasi informal maupun formal.

Oleh karena itu kepala sekolah melakukan observasi secara terus menerus tentang kondisi dan sikap - sikap kelas, di ruang guru dan pada pertemuan staf pengajar. Dan ia hendaknya harus mengakui bahwa ia satu - satunya orang yang berusaha untuk memperbaiki pengajaran, walaupun sebenarnya ia memiliki tanggung jawab utama atas perbaikan itu.

Dengan demikian kepala sekolah mampu memperlihatkan kepercayaan terhadap anggota - anggota

lain dan staf pengajar, ia harus mengakui integritas profesional mereka dan keinginan dasar mereka untuk memperbaiki diri dan profesi mengajar, dan kepala sekolah juga memahami bahwa guru - guru adalah individu - individu seperti halnya dengan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto bahwa :

Kepala sekolah merupakan orang yang terpenting di suatu sekolah dari penelitian - penelitian maupun pengamatan - pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan suatu sekolah (Dr. Suharsimi Arikunto, 1982 :).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah kalau sekolah tersebut dapat berfungsi dengan baik, terutama kalau kepala sekolah berusaha meningkatkan prestasi siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Drs. Hendiat Soetopo dkk (1982) bahwa tugas - tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum meliputi :

- 1). Meningkatkan diri dan staf secara profesional.
- 2). Meningkatkan pengajaran di kelas.
- 3). Menyusun dan meningkatkan program sekolah.
- 4). Memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin.
- 5). Menumbuhkan profesi dalam bidang kerja masing - masing.
- 6). Mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu.

- 7). Menyediakan dan mengelola fasilitas yang memadai.
- 8). Mengembangkan etika profesional dan hubungan yang intim.
- 9). Mengelola pengadaan, pendayagunaan dan pelaporan keuangan sekolah.
- 10). Mengatur pelayanan khusus (spécial service) sekolah.

Jadi sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru - guru secara kotinyu. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. S.P Siagian M.P.A. menjelaskan bahwa " Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber dan alat - alat (resources) tersedia suatu organisasi".
(Drs. S.P Siagian, 1980 : 6).

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, untuk itu kepala sekolah harus memiliki persiapan yang memadai dan belajar bagaimana mendegilir wewenang dan tanggung jawab, sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha - usaha pembinaan program pengajaran.

Kemudian menurut Mardjiin dalam bukunya Kepemimpinan dan organisasi mengatakan bahwa :

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha untuk mencapai tujuan atau proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardjiin Syam, 1966 : 11).

Bertolak dari pengertian kepemimpinan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan mengelola catatan - catatan pendidikan. Kesemuanya itu diharapkan kepala sekolah dapat memajukan semua program pengajaran sekolahnya.

Seorang pemimpin diharapkan mempunyai perlengkapan tertentu dan berkemampuan mengorganisir serta membantu guru - guru memupuk kerja sama mengembangkan program supervisi dan menstimulir partisipasi aktif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu kepala sekolah berusaha meningkatkan kemampuan guru menyusun program pengajaran di kelas serta meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berpikir bersama serta menyadari, bahwa partisipasi guru dan staf di dalam perencanaan keputusan adalah membantu mereka untuk bertumbuh.

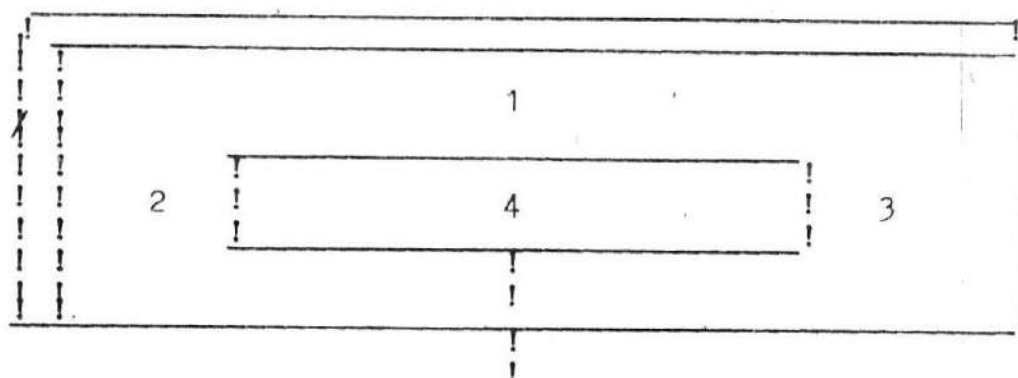
Dalam pada itu Dr. M. Surya mengatakan bahwa " Kepemimpinan adalah suatu proses guna mempengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam tugasnya dan usaha untuk merumuskan dan mencapai tujuan (Dr. M. Surya, 1982 : 87).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan individu - individu supaya timbul kerja sama yang teratur dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sedangkan kepemimpinan pendidikan yaitu proses kegiatan mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu dan lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Dr. M. Surya unsur pokok dalam kepemimpinan mencakup :

- 1). Tujuan kepemimpinan.
- 2). Individu yang mempengaruhi kelompok / organisasi atau lembaga (pimpinan):
- 3). Individu-individu yang dipengaruhi, dikoor dimasi dan digerakkan atau yang dipimpin.
- 4). Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi , mengkoordinasikan dan menggerakkan.
- 5). Situasi berlangsungnya kepemimpinan.

Adapun proses kepemimpinan sebagai berikut :



TINGKAH LAKU INDIVIDU UNTUK
BEKERJASAMA

C. KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN

1. Keterampilan guru

- a. Menurut Conny, dkk menjelaskan bahwa "Keterampilan adalah kemampuan seseorang yang sangat mendasar yang dapat ditumbuhkan dikembangkan dari potensi yang ada pada dirinya" (Conny, 1980:90).
- b. Sedangkan menurut Drs. Moenir mengemukakan :

Keterampilan adalah suatu keadaan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat serta hasilnya memenuhi mutu yang disyaratkan kemampuan, demikian dapat dimiliki seseorang dengan melalui pengalaman dan kesungguhan (Drs.A.S. Moenir, 1988 : 12).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang dari potensi diri seseorang yang didapatkan melalui pengalaman - pengalaman dan kesungguhannya dalam berbuat dan bekerja.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran adalah kemampuan guru membuat perencanaan pengajaran dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswanya, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

2. Program pengajaran

Di suatu sekolah proses belajar mengajar merupakan kegiatan belajar yang didalamnya terdapat suatu interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Mohammad Ali, yang menjelaskan bahwa :

Komponen - komponen itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu :

1. Guru
2. Isi atau materi pelajaran.
3. Siswa (H. Mohammad Ali, 1987 : 4).

Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, maka guru harus membuat persiapan mengajar. Persiapan itu adalah program pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyusun program pengajaran.

Program pengajaran terdiri dari program semester dan satuan pelajaran :

1. Program semester adalah program pengajaran untuk satu semester. Program semester memuat tata urutan logis, pokok bahasan/sub pokok bahasan/ materi yang tercantum dalam garis - garis besar pengajaran, banyaknya jam pengajaran yang dialokasikan dan pekan /bulan penyaji an yang berpedoman pada petunjuk kalender yang berlaku.

2. Program satuan pelajaran adalah program materi dari satu bahasan, satu konsep atau pengertian atau satu masalah yang tercermin dalam satu atau beberapa pokok bahasan (Juklak PBM Depdikbud, 1989 : 24).

Kemudian Drs. Sudirman menjelaskan pula bahwa program pengajaran adalah :

Suatu rencana atau rancangan kerangka pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam studi interaksi belajar mengajar di-kelas. Bentuk program pengajaran ini meliputi bentuk satuan pelajaran untuk masing - masing pokok bahasan dan program semester untuk sejumlah pokok bahasan dalam setiap semester, yang dikembangkan dari silabus atau GBPP. (Drs. Sudirman dkk, 1992 : 42).

Jadi program pengajaran adalah suatu rancangan kegiatan atau persiapan guru sebelum mengajar bentuk program ini meliputi satuan pelajaran dan program semester yang dikembangkan dari silabus atau garis - garis besar program pengajaran. Dan program pengajaran berfungsi sebagai berikut :

a). Agar guru lebih siap dalam mengajar dengan persiapan yang matang.

b). Fungsi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Program pengajaran disusun secara sistematis dengan beberapa kemungkinan penyesuaian pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana.

3. Disiplin guru membuat persiapan mengajar.

Membuat rencana pengajaran atau persiapan

mengajar secara tertulis mutlak diperlukan karena dengan pengajaran yang berencana, kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah, berdaya guna dan berhasil guru, sehingga prestasi belajar siswa dapat memuaskan.

Tuntutan membuat satuan pelajaran secara tidak langsung mengharuskan masing-masing guru untuk mempelajari dan menguasai keterampilan membuat program pengajaran, dan program satuan pelajaran lebih dahulu sebelum mata pelajaran disajikan. Tanpa demikian sulit untuk merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) sebagai penjabaran dari tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan kurikulum, menentukan metode yang tepat, media, membagi waktu dan menyusun alat evaluasi.

F. FUNGSI DAN TUJUAN SATUAN PELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pengajaran, maka proses belajar mengajar disiapkan lebih dahulu. Setiap guru yang akan mengajar harus ada satuan pelajaran maupun persiapan yang tidak tertulis (persiapan mental atau kepribadian),

Seorang guru dituntut untuk memperhatikan kebutuhan siswa serta perkembangan intelektual dan emosinya. Semua itu mempunyai fungsi dan tujuan yang besar artinya dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi dan tujuan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Agar proses belajar mengajar dapat terarah pada tujuan yang pasti, yang harus dicapai pada setiap proses belajar mengajar.
2. Menghindari berbagai hal yang mungkin dapat menjadikan proses belajar mengajar simpang siur tanpa adanya urutan pembahasan yang teratur.
3. Dengan adanya satuan pelajaran waktu yang tersedia dapat digunakan lebih efektif dan efisien.
4. Agar program pengajaran yang tersusun dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan yang lebih matang. (Drs. Sudirman dkk 1992 : 44).

Untuk terarahnya proses belajar mengajar, maka satuan pelajaran setidaknya-tidaknya mengandung lima komponen sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar sebagaimana ditegaskan dalam buku " Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SMTP dan SMTA" bahwa :

- a. Adanya tujuan mengajar yang harus dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran yang dibicarakan untuk sampai kepada tujuan.
- c. Adanya metode mengajar untuk menghantarkan materi atau isi agar samapi kepada tujuan.
- d. Adanya fasilitas misalnya waktu, tempat, perlengkapan untuk melaksanakan tujuan.
- e. Adanya penilaian untuk melihat tercapainya tujuan tadi. (Depdikbud, 1985 : 14-15).

Dari kelima komponen tersebut di atas, merupakan pedoman yang harus dimiliki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Disamping itu pula guru harus memiliki pengetahuan tentang metode mengajar yang tepat, media pengajaran yang sesuai dan cara mengevaluasi. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Pengertian metode.

Menurut Dr. Engkoswara, M. Ed. menjelaskan bahwa metode adalah : " Cara guru mengajar atau cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan " (Dr. Engkoswara M,Ed, 1984 : 45).

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang sebaik - baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus mampu menggunakan bermacam-macam metode yang beraneka ragam atau bervariasi. Dan penggunaannyapun harus didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru, sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa serta dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Hal ini tergantung kepada tujuan guru mengajar, bahan yang akan disajikan, siswa yang

belajar dan fasilitas / perlengkapan yang digunakan. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. TB. Bachtiar Rivai menjelaskan 5 prinsip didalam memilih metode mengajar sebagai berikut :

- a. Asas maju berkelanjutan (continuous progress) yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- b. Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak - anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari yang diberikan guru.
- c. Bekerja secara team, dimana anak -anak dapat mengerjakan sesuai pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- d. Multidisipliner artinya, memungkinkan anak- anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut.
- e. Fleksibel dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Dengan demikian salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri, agar sasaran

yang telah ditetapkan dapat menjadi kenyataan.

Adapun metode mengajar yang digunakan guru antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi latihan, demonstrasi, karya wisata, pembagian tugas, kerja kelompok dan sosio drama.

2. Media Pendidikan.

Menurut Dr. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa media pendidikan adalah :

Alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Dr. Oemar Hamalik 1985 : 23).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, tehnik yang digunakan guru dalam rangka proses belajar mengajar. dikelas, dan merupakan suatu bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu penggunaan media pendidikan pun menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru. Adapun mamfaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih menetap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sen - diri dikalangan siswa.

- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman - pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar. (Dr. Oemar Hamalik, 1985:27).

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengetahuan dan kecakapan guru tentang media pendidikan sangat penting mengingat media salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar.

3. Evaluasi

Untuk memperoleh bukti-bukti yang benar-benar dapat meyakinkan akan taraf pencapaian tujuan pendidikan perlu digunakan evaluasi.

Menurut Wand dan Brown yang dikutip oleh Drs. Wayan Nurkancana dan Drs. P.P.N. Sumartana bahwa " evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Drs Wayan Nurkancana dan Drs. P.P.N. Sumartana 1983 : 1).

Sedangkan evaluasi pendidikan adalah sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan" (1983 : 1).

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa evaluasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, untuk mengetahui sejauh mana satuan pelajaran, pencapaian kurikulum dan disiplin guru dapat terlaksana dengan baik.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini dicari dua macam data yaitu data tertulis dan data tidak tertulis, data yang tertulis adalah data yang diperoleh dari tulisan atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

Data tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden atau informan pada saat penelitian berlangsung baik melalui pengamatan atau observasi, wawancara maupun angket.

Adapun macam data yang diperlukan adalah :

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. Keadaan siswa, guru-guru dan karyawan.
4. Latar belakang pendidikan guru.
5. Struktur organisasi sekolah.
6. Kurikulum atau GBPP.
7. Jadwal pertemuan pembinaan.
8. Jumlah waktu yang digunakan dalam pembinaan.
9. Keaktifan guru mengikuti pembinaan.
10. Jadwal pelajaran SMA Negeri 3 Palangkaraya.
11. Kalender sekolah.
12. Persiapan guru sebelum mengajar.

B. TEHNIK PENARIKAN CONTOH

Dalam tehnik penarikan contoh yang menjadi populasi adalah seluruh guru SMA Negeri 3 Palangkaraya sebanyak 60 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah. Dari populasi sebanyak 61 orang guru tersebut diambil secara keseluruhan sebagai sampel sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Selanjutnya lokasi penelitian dipilih SMA Negeri 3 Palangkaraya.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala - gejala atau peristiwa-peristiwa tentang : sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 3, keadaan siswa, guru-guru, karyawan, situasi belajar mengajar dikelas, keadaan ruang belajar, suasana lingkungan disekitar sekolah.

2. Wawancara.

Dengan menggunakan tehnik ini didapatkan informasi langsung dari responden yaitu : jumlah pertemuan pembinaan dan banyaknya waktu yang

digunakan untuk pembinaan, persiapan guru sebelum mengajar.

3. Angket

Dengan tehnik ini akan didapatkan informasi mengenai : keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan membuat program pengajaran, keaktifan mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode keaktifan guru mengikuti pembinaan menggunakan media dan keterampilan guru mengadakan evaluasi , serta keterampilan guru membuat program pengajaran, keterampilan guru merumuskan metode, keterampilan guru menggunakan media, keterampilan guru mengadakan evaluasi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dengan tehnik ini didapatkan data tentang :
Sejarah berdirinya SMA Negeri 3, keadaan siswa keadaan guru-guru, keadaan karyawan, latar belakang pendidikan guru, kurikulum/~~GBPP~~ kurikulum dan jadwal pelajaran SMA Negeri 3, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana.

D. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data peneliti terlebih dahulu mengedit data yaitu mengecek kembali data

data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua jawaban responden terisi dan dapat dipahami atau belum, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.

Setelah mengedit data peneliti mengkodekan yaitu mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, dengan cara memberi kode pada tiap data yang diperoleh.

2. Analisa data.

Data diolah sesuai dengan data yang diperoleh. Data dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya untuk menganalisa data kuantitatif digunakan rumus uji statistik untuk menguji hubungan digunakan rumus koefisien korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot XY - X \cdot Y}{\sqrt{(n \cdot X^2 - (X)^2) \cdot (n \cdot Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya populasi.

x = Keaktifan guru mengikuti pembinaan.

y = Keterampilan guru.

Untuk interpretasi hubungan tersebut digunakan kriteria menurut Winarno Surahmad sebagai berikut :

Sampai 0,20 korelasi yang rendah sekali (diabaikan)

0,20 - 0,40 = korelasi yang rendah.

0,40 - 0,70 = korelasi yang sedang.

0,70 - 0,90 = korelasi yang tinggi.

0,90 - 1,00 = korelasi yang tinggi sekali.

Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut (r) atau keberartian korelasi tersebut signifikan maka digunakan rumus uji t yaitu :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan :

n = banyaknya populasi

r = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya SMA 3 Palangkaraya

a. Sebelum menjadi SMA 3

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya semula berasal dari Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan nomor 53 (SMPP 53) Palangkaraya. SMPP 53 ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dituangkan dalam Surat Keputusannya nomor : 0277/0/ 1975 tanggal 27 Nopember 1975. Namun mulai aktif ditempati untuk kegiatan belajar mengajar pada tanggal 1 Januari 1976 setelah turunnya Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor : A.608/Kep/1975 tanggal 22 Desember 1975. Tujuan didirikannya SMPP 53 ini adalah untuk mencetak para siswanya agar menjadi tenaga - tenaga terampil yang siap pakai.

Setelah 4 tahun berjalan, yakni mulai tahun ajaran 1980/1981 SMPP 53 dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 tidak lagi memberlakukan kurikulum SMPP karena :

- a. Disamping tidak tersedianya prasarana untuk kelancaran praktek dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga kelangkaan guru - guru ahli

membidangi beberapa mata pelajaran tertentu seperti pertukangan, perbengkelan dan tata busana. Oleh karena itu, kurikulum SMPP yang diprogramkan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tidaklah berjalan sesuai yang diharapkan.

- b. Adanya keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah melalui suratnya nomor 363 / I.25.4f/If.80 tanggal 22 Januari 1980, bahwa kurikulum yang berlaku pada SMPP 53 adalah kurikulum SMA tahun 1975.

Setelah tiga bulan berjalan SMPP 53 memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975, kemudian turun pula Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah tertanggal 13 Maret 1980 nomor : 1978/I.25.4a/Id/1980, bahwa status nama SMPP 53 dirubah menjadi SMPP 1 Palangkaraya. SMPP 53 maupun SMPP 1 berstatus Negeri dan setingkat dengan Sekolah-sekolah Lanjutan Atas lainnya.

2. Saat perubahan menjadi SMA 3.

Setelah lima tahun berjalan SMPP 1 memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 dan telah beberapa kali mengikuti ujian, maka pada tahun 1985 turunlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebuda-

yaan Republik Indonesia nomor : 0353/0/ 1980 tanggal 9 Agustus 1985, bahwa SMPP diseluruh Wilayah Nusantara dilebur menjadi SMA, termasuk SMPP 1 Palangkaraya. Oleh karena lebih dahulu telah berdiri dua SMA yakni SMA 1 dan SMA 2, maka SMPP 1 dilebur menjadi SMA 3 Palangkaraya. Kemudian guru - guru dari SMPP 1 otomatis menjadi guru - guru SMA 3 Palangkaraya berikut para siswanya.

B. BANGUNAN SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya berada di Wilayah kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. SMA Negeri 3 Palangkaraya dibangun diatas tanah seluas 6.000 M^2 (6 Ha), sebelah Barat berbatasan dengan jalan Husni Tamrin, sebelah Timur berbatasan dengan komplek Kehakiman sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri Langkai 12 dan sebelah Selatan berbatasan dengan jalan G. Obos.

Dilihat dari segi letaknya SMA Negeri 3 Palangkaraya mempunyai letak yang strategis, karena disamping terletak ditengah - tengah kota juga didepan Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah.

Dan bila dilihat dari kemudahan transportasi pada saat ini SMA Negeri 3 Palangkaraya sangat menguntungkan bagi siswa, dikarenakan sudah ada jalur taxi yang melewati jalan SMA tersebut, sehingga para siswa yang memakai kendaraan umum tidak mengalami kesulitan mencari taxi untuk menuju SMA Negeri 3 Palangkaraya tersebut, karena sekarang sudah ada jalur taxi.

C. KONDISI RIIL SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya yang sebelumnya bernama Sekolah Pembangunan Persempitan 1 (SMPP 1) Palangkaraya telah memiliki gedung sendiri dan sarana lain yang terdiri dari 8 buah ruang belajar, 1 ruang laboratorium IPA 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru - guru dan 1 ruang tata usaha.

Setelah SMPP 1 Palangkaraya ini resmi dilebur menjadi SMA Negeri 3 Palangkaraya, maka sarana dan prasarana telah mengalami perubahan yang cukup memadai dibandingkan ketika masih SMPP 1 dulu. Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 saat ini meliputi :

- 15 ruang belajar atau kelas.
- 2 ruang laboratorium IPA.
- 1 ruang laboratorium bahasa.

- 1 ruang kepala sekolah.
- 1 ruang guru - guru.
- 1 ruang tata usaha.
- 1 ruang perpustakaan.
- 1 ruang BP/ BK/
- 1 ruang serba guna.
- 1 ruang sanggar . . . PKG.
- 2 ruang Mushalla.

Dilihat dari jumlah fasilitas yang ada, maka SMA Negeri 3 Palangkaraya dipandang cukup memadai sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kesemuanya itu diharapkan dapat menciptakan proses belajar siswa dengan baik pula. Apalagi dengan adanya ruang Musholla, yang merupakan ruang khusus untuk praktek pengamalan ibadah secara langsung. Dengan adanya Musholla ini, berarti mengenai pendidikan agama yang memang memerlukan praktek langsung tidak ada kesulitan.

D. KEADAAN SISWA, GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA.

Keadaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palangkaraya mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan dari tahun ketahun. Karena SMA Negeri 3 Palangkaraya merupakan leburan dari SMPP 1 Palangkaraya, tentu saja siswa yang

ada pada saat itu menjadi siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan siswa SMA Negeri 3 Palangkaraya sejak berdiri tahun 1985 seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA
DARI TAHUN KETAHUN

Th. Ajaran	KELAS									Jumlah
	I			II			III			
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1984/1985	133	118	251	151	99	250	375	302	677	1178
1985/1986	98	91	189	121	113	234	114	103	247	670
1986/1987	111	108	219	106	186	292	133	111	244	755
1987/1988	114	106	220	108	104	212	101	90	191	623
1988/1989	110	103	213	115	107	222	103	103	206	641
1989/1990	129	807	216	100	109	209	105	110	215	640
1990/1991	109	132	241	123	84	207	101	102	203	651
1991/1992	108	131	239	120	86	206	103	101	204	649
1992/1993	102	131	233	121	110	231	102	103	205	669
1993/1994	128	135	263	129	122	261	127	130	257	781

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Tabel diatas menggambarkan bahwa SAM Negeri 3 Palangka Raya yang asalnya dari SMPP 1 Palangka Raya kalau ditinjau dari tahun ketahun cukup stabil. Memang dari awal berdirinya SMA Negeri 3 siswa SMA Negeri 3 cukup banyak karena siswa yang ada pada saat itu langsung menjadi siswa SMA Negeri 3 Palangka Raya. Namun perkembangan selanjutnya cukup stabil sesuai dengan kemampuan daya tampung yang tentu saja selalu disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Adapun mengenai tingkat pendidikan guru SMA Negeri 3 menurut jenis kelamin dapat dibaca pada tabel berikut ini :

TABEL 2

TINGKAT PENDIDIKAN GURU SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA
MENURUT JENIS KELAMIN

NO	Pendidikan	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		F	%	F	%
1	Sarj. Pend.	8	13,33	8	13,33
2	Sarj. IAIN	1	1,67	-	-
3	Sarj. muda	6	10	5	8,33
4	D 3	13	21,67	16	26,6
5	D 2	1	1,67	-	-
6	SMA	2	3,33	-	-

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA 3 Palangka Raya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan D 3 mendapat frekuensi yang terbesar berdasarkan jenis kelamin laki-laki 13 orang (21,67 %), dan perempuan 16 orang (26,67 %), sedangkan serjana memperoleh frekuensi sebesar 8 orang (13,33) baik laki-laki maupun perempuan serta serjana muda laki-laki sebanyak 5 orang (8,33 %) dan SMA laki-laki 2 orang (3,33 %), D 2 1 orang serta serjana IAIN 1 orang. Dengan demikian maka memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik dan teratur sesuai dengan program pengajaran yang dibuat guru.

Seanjutnya data tentang jumlah karyawan menurut bidang kerjanya pada SMA Negeri 3 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

JUMLAH KERYAWAN MENURUT BIDANG KERJANYA
PADA SMA 3 NEGERI 3 PALANGKARAYA

! NO !	! Jabatan	! Jenis Kelamin			
		! Laki-laki		! Perempuan	
		F	%	F	%
1	Kepala Sekolah	1	2,94	-	-
2	Wakil Kepala				
	SMA Negeri 3	1	2,94	-	-
3	Tata Usaha	7	20,59	2	5,88
4	Urusan Kuriku-				
	lum	2	2,88	3	26,67
5	Urusan Kesiwaan	3	26,67	2	5,88
6	Urusan Sarana				
	prasarana	3	26,67	2	5,88
7	Urusan Humas	4	11,78	1	2,94
8	Petugas Pustaka	2	2,94	1	2,94
	J u m l a h	23	32,35	11	67,65

Sumber data : Kantor SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Dari tabel diatas telah menggambarkan bahwa jumlah frekuensi yang terbesar berdasarkan jenis kelamin merupakan yang tertinggi yaitu laki - laki sebanyak 7 orang (20,59 %), adalah jabatan Tata Usaha serta perempuan 2 orang (5,88 %). Kemudian untuk Urusan Kurikulum merupakan jumlah yang sedang yaitu laki-laki 2 orang (5,88 %), perempuan

3 orang (8,82 %), sedangkan urusan kesiswaan laki-laki 3 orang (8,82 %), perempuan 2 orang atau 5,88 %, urusan sarana dan prasarana 3 orang (8,82 %), perempuan 2 orang (5,88 %), urusan urusan humas 4 orang (11,78 %), dan laki-laki 2 orang (5,88 %), 1 orang perempuan (2,94 %).

Hal ini diketahui bahwa jabatan urusan tata usaha merupakan frekuensi yang terbesar. Dengan demikian memungkinkan terlaksananya administrasi pendidikan sekolah dengan baik sebagaimana yang telah diharapkan.

B. BENTUK - BENTUK PEMBINAAN YANG DIBERIKAN KEPALA SEKOLAH

Pembinaan yang diberikan adalah berupa pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki guru. Disamping itu pula agar guru memiliki kecakapan yang baru dapat mengerti akan tugasnya sebagai guru.

Adapun pembinaan yang diberikan selalu bervariasi sesuai dengan apa yang diperlukan oleh guru antara lain :

1. Pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.
2. Pembinaan keterampilan memilih metode.
3. Pembinaan keterampilan menggunakan media.
4. Pembinaan keterampilan mengevaluasi pelajaran.

Pembinaan keterampilan tersebut dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Kotamadya Palangkaraya dan diprogramkan dalam setiap semester, program pembinaan keterampilan ini dijadwalkan 6 kali pertemuan dalam satu semester.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah menyatakan bahwa pembinaan yang dilaksanakan selama ini cukup membantu guru didalam melaksanakan tugasnya, baik dalam menyusun satuan pelajaran maupun dalam proses kegiatan

belajar mengajar.

Dan dinyatakan pula bahwa kepala sekolah berupaya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam membina keterampilan guru. Karena dengan seringnya pembinaan dilaksanakan, maka guru-guru akan lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik/ guru. Walaupun demikian tidak sepenuhnya pembinaan tersebut dapat terlaksana, disebabkan karena kepala sekolah mempunyai banyak kegiatan, baik kegiatan yang ada dalam sekolah maupun kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai peranan kepala sekolah dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Jumlah pertemuan pembinaan yang dilaksanakan.

Pembinaan yang dapat dilaksanakan pada semester yang lalu tahun 1993 hanya berkisar antara 3 - 4 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah cukup berperan dalam membina guru. Disamping itu juga guru dituntut untuk selalu aktif mengikuti pembinaan.

2. Waktu yang digunakan kepala sekolah untuk membina keterampilan guru.

Lamanya waktu yang digunakan merupakan

salah satu faktor dalam usaha meningkatkan keterampilan, karena dengan waktu yang disediakan guru dapat memahami dan mapu menyeraf materi pembinaan dengan baik. Menurut kepala sekolah dan sesuai dengan dengan hasil angket guru bahwa pembinaan keterampilan dilaksanakan hanya 1 jam. Ini berarti bahwa penyediaan waktu untuk pembinaan keterampilan guru dianggap sudah cukup.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu cara unsur untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasi-
silan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

Adapun hal-hal yang divalusi antara lain adalah :

- a. Persiapan mengajar/satuan pelajaran guru
- b. Target pencapaian kurikulum dalam satu semester
- c. Kedisiplinan guru

Jadi disamping memberikan pembinaan kepala sekolah juga memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakannya, namun menurut kepala sekolah pada semester yang lalu tahun 1993/1994,

evaluasi yang dapat dilaksanakan sebanyak 3 - 4 kali, hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik yang walaupun tidak sepenuhnya bisa terlaksana program yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat dibaca dalam uraian dibawah ini :

1. Pencapaian kurikulum

Kurikulum merupakan barometer alat pengukur keberhasilan program pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan-kegiatan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku. Dan apakah kurikulum yang sudah ditentukan telah terpenuhi. Oleh karena itu untuk mengetahui data tentang pencapaian kurikulum di SMA Negeri 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

PENCAPAIAN KURIKULUM DALAM SATU SEMESTER

: NO :	KATEGORI	: F :	% :
: 1 :	Selalu tercapai	: 46 :	76,67 :
2 2 :	Cukup tercapai	: 14 :	23,33 :
: 3 :	Tidak tercapai	: - :	- :
: :	J U M L A H	: 60 :	100,00 :

Pada tabel di atas diketahui bahwa kategori yang selalu tercapai mendapat frekuensi yang terbesar yakni 46 orang (76,67 %), kemudian kategori cukup tercapai mendapat frekuensi sebanyak 14 orang (23,33 %), sedangkan yang tidak tercapai tidak ada.(0 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kurikulum yang ditargetkan sebagian besar sudah tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Kedisiplinan guru

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, karena guru adalah sebagai suri teladan bagi siswa. Dan guru juga dituntut untuk selalu memperhatikan terhadap

tugas dan profesinya selaku guru. Untuk mengetahui data yang jelas mengenai kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
KEDISIPLINAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR

: NO	: KATEGORI	: F	: %	:
: 1	: Disiplin	: 48	: 80	:
2 2	: Cukup disiplin	: 12	: 20	:
: 3	: Kurang disiplin	: -	: -	:
:	: J U M L A H	: 60	: 100	:

Pada tabel di atas yang paling besar persentasenya adalah guru yang selalu disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Data tersebut menggambarkan bahwa disiplin guru cukup tinggi. Hal ini menunjukkan pula bahwa pembinaan yang diberikan kepala sekolah cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

F. KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DAN KETERAMPILAN GURU

Keaktifan guru mengikuti pembinaan merupakan faktor yang turut menunjang terhadap peningkatan

keterampilan guru. Karena itu setiap pembinaan yang diberikan kepala sekolah, guru diharapkan untuk selalu aktif mengikutinya. Walaupun demikian tidak semua selalu mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca dalam uraian berikut ini :

1. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menyusun program pengajaran.

Untuk mengetahui data tentang keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menyusun program pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN
MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN

NO	KATEGORI	F	%
1	Aktif	29	48,33
2	Cukup aktif	27	45
3	Kurang aktif	2	6,7
J U M L A H		60	100.00 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang menyatakan aktif mengikuti pembinaan sebanyak 29 orang (48,33 %), dan yang cukup aktif sebanyak 27 orang (45 %), sedangkan yang menyatakan kurang

aktif sebanyak 4 orang (6,7 %). Ini berarti bahwa semangat guru untuk mengikuti pembinaan keterampilan menyusun program pengajaran cukup besar karena terdapat 48,33 % yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan.

2. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran.

Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran akan sangat berguna dalam usaha menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa. Untuk mengetahui mengenai keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 7
KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN
MERUMUSKAN METODE PELAJARAN DALAM PROGRAM
PENGAJARAN

: NO :	KATEGORI	:	F	:	%	:
: 1 :	Aktif	:	26	:	43,33 %	:
: 2 :	Cukup aktif	:	32	:	53,33 %	:
: 3 :	Kurang aktif	:	2	:	3,34 %	:
:	J U M L A H	:	60	:	100,00 %	:

Tabel di atas diketahui bahwa guru yang menyatakan selalu aktif mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran sebanyak 26 orang (43,33 %), dan yang menyatakan cukup aktif sebanyak 32 orang (53,33 %), kemudian yang kurang aktif 2 orang (3,34 %). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengikuti pembinaan keterampilan merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran sudah cukup aktif. Namun demikian hendaknya guru lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

3. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menggunakan media

Media merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu keaktifan

guru mengikuti pembinaan keterampilan menggunakan media pelajaran sangat menunjang dalam usaha meningkatkan keterampilan guru, karena dengan mengikuti pembinaan tersebut guru akan semakin selektif dalam memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengetahui data tentang keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan menggunakan media dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 8

KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN
MENGUNAKAN MEDIA

: NO	: KATEGORI	: F	: %	:
: 1	: Aktif	: 30	: 50 %	:
: 2	: Cukup aktif	: 27	: 45 %	:
: 3	: Kurang aktif	: 3	: 5 %	:
:	: J U M L A H	: 60	: 100 %	:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu aktif mengikuti pembinaan keterampilan menggunakan media sebanyak 30 orang (50 %), dan yang menyatakan cukup aktif sebanyak 27 orang (45 %), sedangkan yang kurang aktif sebanyak 3 orang (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang mengikuti

pembinaan keterampilan menggunakan media sudah aktif.

4. Keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan mengevaluasi pelajaran

Guru disamping terampil menyusun program pengajaran dengan baik dan benar, merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran, juga harus memiliki keterampilan tentang mengevaluasi. Untuk mengetahui data tentang keaktifan guru mengikuti pembinaan keterampilan mengevaluasi pelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 9
KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI PEMBINAAN KETERAMPILAN
MENGEVALUASI PELAJARAN

: NO :	KATEGORI	: F	: % :
: 1 :	Aktif	: 29	: 48,33 % :
: 2 :	Cukup aktif	: 28	: 46,67 % :
: 3 :	Kurang aktif	: 5	: 5 % :
: :	J U M L A H	: 60	: 100 % :

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang selalu aktif mengikuti pembinaan sebanyak 29 orang (48,33 %), dan yang cukup aktif sebanyak 28 orang (46,67 %), sedangkan yang kurang aktif sebanyak 5 orang (5 %), Hal ini menggambarkan bahwa guru

yang mengikuti pembinaan keterampilan mengevaluasi pelajaran dianggap sudah cukup aktif.

5. Keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.

Bimbingan keterampilan yang diberikan kepada guru, merupakan bagian dari program pembinaan keterampilan guru, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan guru menyusun program pengajaran.

Oleh karena itu tidak semua guru terampil dalam menyusun program pengajaran. Untuk mengetahui data tentang keterampilan guru menyusun program pengajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 10
KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN

: NO :	KATEGORI	:	F	:	%	:
: 1 :	Terampil	:	44	:	73,33 %	:
: 2 :	Cukup terampil	:	13	:	21,67 %	:
: 3 :	Kurang terampil	:	3	:	5 %	:
:	J U M L A H	:	60	:	100,00 %	:

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang menyatakan sudah terampil dalam menyusun program pengajaran sebanyak 44 orang (73,33 %) dan yang cukup terampil sebanyak 13 orang

(21,67 %), sedangkan yang kurang terampil 3 orang (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar te guru telah terampil dalam menyusun program pengajaran di kelas.

6. Keterampilan guru merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran

Metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa, keterampilan guru merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran juga turut menunjang prestasi siswa. Maksudnya guru mengajar dengan metode yang bervariasi, agar siswa mudah mengerti dan tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus mampu merumuskan metode yang tepat dalam mengajar serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa betul-betul dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan guru.

Untuk mengetahui data tentang keterampilan guru merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 11
KETERAMPILAN GURU MERUMUSKAN METODE PELAJARAN
DALAM PROGRAM PENGAJARAN

: NO :	KATEGORI	:	F	:	%	:
: 1 :	Terampil	:	38	:	63,33 %	:
: 2 :	Cukup terampil	:	21	:	35 %	:
: 3 :	Kurang terampil	:	1	:	1,67 %	:
:	J U M L A H	:	60	:	100,00 %	:

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru yang terampil merumuskan metode pelajaran dalam program pengajaran sebanyak 38 orang (63,33 %), dan yang cukup terampil sebanyak 21 orang (35 %), sedangkan yang kurang hanya 1 orang (1,67 %). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru sudah terampil dalam merumuskan pe metode pelajaran dalam program pengajaran. Namun adanya 1 orang guru yang tidak terampil disebabkan karena guru tersebut kurang aktif mengikuti pembinaan, di samping itu pula karena pendidikannya bukan berasal dari keguruan.

7. Keterampilan guru menggunakan media

Media dan alat merupakan hal yang sangat mendukung di dalam kegiatan belajar mengajar dan turut menentukan prestasi anak. Oleh karena itu

kemampuan guru dalam menggunakan media sangat diharapkan, juga guru disamping mempunyai keterampilan memilih media yang tepat dan sesuai, agar siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu untuk mengetahui secara jelas tentang keterampilan guru menggunakan media dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA

: NO :	KATEGORI	: F	: %	:
: 1 :	Terampil	: 46	: 76,66 %	:
: 2 :	Cukup terampil	: 13	: 21,67 %	:
: 3 :	Kurang terampil	: 1	: 1,67 %	:
:	J U M L A H	: 60	: 100,00 %	:

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru yang terampil dalam menggunakan media sebanyak 46 orang (76,66 %), dan yang cukup terampil sebanyak 13 orang (21,67 %), sedangkan yang kurang terampil hanya 1 orang (1,67 %). Berdasarkan data tersebut di atas ternyata sebagian besar guru telah terampil dalam menggunakan media, karena disamping pendidikan mereka rata-rata dari keguruan keaktifan mereka mengikuti pembinaan juga sangat menunjang keterampilan guru.

8. Keterampilan guru mengadakan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru dapat mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru. Karena itu hendaknya setiap kali pertemuan harus mengadakan evaluasi. Untuk mengetahui data tentang ada tidaknya guru memberikan evaluasi setiap selesai pokok bahasan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 13

KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN EVALUASI

NO	KATEGORI	F	%
1	Selalu mengevaluasi	41	68,33 %
2	Kadang-kadang	17	28,33 %
3	Tidak	2	3,34 %
	J U M L A H	60	100,00 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase yang terbesar adalah guru yang selalu memberikan evaluasi setiap selesai pokok bahasan dengan prosentase 41 orang (68,33 %), dan yang kadang-kadang memberikan evaluasi 17 orang (28,33 %), sedangkan yang tidak melaksanakan evaluasi 2 orang (3,34 %). Hal ini menggambarkan bahwa guru-guru

SMA 3 sebagian besar sudah terampil dan selalu melaksanakan evaluasi setiap selesai materi disajikan, kecuali pada materi tertentu yang tidak memerlukan adanya evaluasi.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa data dan pembahasan

Dalam rumusan masalah dikemukakan, bahwa masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Bagaimana hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran dikelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab yang terdahulu bahwa untuk menganalisa data hasil penelitian itu tergantung pada data yang masuk, yaitu data yang masuk secara kualitatif akan diolah secara kualitatif dan data yang masuk secara kuantitatif akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik uji hubungan koefisien korelasi yang akan dikemukakan pada uraian berikut :

Dalam menganalisa data hasil penelitian tabel yang telah disajikan dalam hasil penelitian akan dianalisa terlebih dahulu, setelah itu baru diuji secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik.

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru menyusun pengajaran di kelas.

Data tentang peranan kepala sekolah dalam rangka membina keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas, dilihat dari jumlah pertemuan pembinaan yang dapat dilaksanakan pada semester yang lalu tahun ajaran 1993 / 1994, yaitu sebanyak 3 - 4 kali pertemuan, data tersebut menunjukkan bahwa program kepala sekolah belum terlaksana sepenuhnya oleh kepala sekolah, hal ini disebabkan kepala sekolah sering tidak ada ditempat, misalnya mengikuti penataran dan seminar.

Data tentang peranan kepala sekolah dilihat dari waktu yang digunakan untuk membina keterampilan guru, menyusun program pengajaran adalah selama 1 jam. Kemudian data peranan kepala sekolah dilihat dari jumlah evaluasi yang dapat dilaksanakan kepala sekolah hanya 3 - 4 kali pada semester yang lalu tahun ajaran 1993 / 1994.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dilihat dari segi pembinaan, waktu yang digunakan dan jumlah

evaluasi yang dapat dilaksanakan tergolong cukup.

D. Analisa Uji Hipotesa

Uji hipotesis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Untuk melihat hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru tersebut sebelumnya akan dikemukakan terlebih dahulu skor dan nilai rata-rata keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL 14

SKOR NILAI RATA-RATA KEAKTIFAN GURU MENGIKUTI
PEMBINAAN DENGAN SKOR NILAI KETERAMPILAN
GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN
DI KELAS

: NO :		: NO RES- :		: KEAKTIFAN GURU :		: KETERAMPILAN GURU :	
:		: KODEN :		: MENGIKUTI :		: MENYUSUN PROGRAM :	
:		:		: PEMBINAAN :		: PENGAJARAN :	
:		:		: NILAI RATA :		: SKOR :	
: 1 :	1	:	2,5	:	2,5	:	2 :
: 2 :	2	:	2,25	:	3	:	3 :
: 3 :	3	:	2,25	:	2,5	:	2 :
: 4 :	4	:	2,5	:	2,25	:	2 :
: 5 :	5	:	2,25	:	2,5	:	2 :
: 6 :	6	:	2,5	:	3	:	3 :
: 7 :	7	:	3	:	3	:	3 :
: 8 :	8	:	2,5	:	3	:	3 :
: 9 :	9	:	3	:	3	:	3 :
: 10 :	10	:	1,75	:	2,25	:	2 :
: 11 :	11	:	2,5	:	3	:	3 :
: 12 :	12	:	3	:	3	:	3 :
: 13 :	13	:	3	:	3	:	3 :
: 14 :	14	:	2,5	:	2,85	:	2 :
: 15 :	15	:	3	:	3	:	3 :
: 16 :	16	:	2	:	2,5	:	2 :
: 17 :	17	:	3	:	2,25	:	2 :
: 18 :	18	:	2,25	:	3	:	3 :
: 19 :	19	:	2,5	:	3	:	3 :
: 20 :	20	:	2,5	:	2,5	:	2 :
: 21 :	21	:	3	:	3	:	3 :

: NO :	NO RES-:	NILAI RATA+ SKOR :	NILAI :	SKOR:
PONDEN :	RATA :	:	:RATA-RATA:	
: 22 :	22 :	2,25 :	2 :	2,5 :
: 23 :	23 :	3 :	3 :	3 :
: 24 :	24 :	2,5 :	2 :	2 :
: 25 :	25 :	2,5 :	2 :	2,25 :
: 26 :	26 :	3 :	3 :	3 :
: 27 :	27 :	3 :	3 :	3 :
: 28 :	28 :	2,25 :	2 :	3 :
: 29 :	29 :	2,5 :	22 :	2,5 :
: 30 :	30 :	2,5 :	2 :	3 :
: 31 :	31 :	2,5 :	2 :	2,5 :
: 32 :	32 :	2,25 :	2 :	3 :
: 33 :	33 :	2,25 :	2 :	2,5 :
: 34 :	34 :	2,5 :	2 :	2,25 :
: 35 :	35 :	2,5 :	2 :	3 :
: 36 :	36 :	2,5 :	2 :	2,5 :
: 37 :	37 :	2,5 :	2 :	2,5 :
: 38 :	38 :	2,5 :	2 :	3 :
: 39 :	39 :	2,5 :	2 :	2,5 :
: 40 :	40 :	2,5 :	2 :	2,25 :
: 41 :	41 :	2 :	2 :	3 :
: 42 :	42 :	1,75 :	1 :	2,5 :
: 43 :	43 :	2,25 :	2 :	3 :
: 44 :	44 :	2,25 :	2 :	2,5 :
: 45 :	45 :	1,75 :	1 :	3 :
: 46 :	46 :	2,25 :	2 :	2,5 :
: 47 :	47 :	2,25 :	2 :	2,5 :
: 48 :	48 :	2,5 :	2 :	2,5 :
: 49 :	49 :	2,5 :	2 :	3 :
: 50 :	50 :	2,25 :	2 :	2,5 :

: NO	: NO	: RATA-RATA	: SKOR	: RATA-RATA	: SKOR	:
: 51	: 51	: 2,75	: 2	: 3	: 3	:
: 52	: 52	: 2,5	: 2	: 2,25	: 2	:
: 53	: 53	: 2	: 2	: 3	: 3	:
: 54	: 54	: 2,25	: 2	: 2,5	: 2	:
: 55	: 55	: 1,5	: 1	: 2,25	: 2	:
: 56	: 56	: 2,5	: 2	: 3	: 3	:
: 57	: 57	: 1,75	: 1	: 2,5	: 2	:
: 58	: 58	: 2,5	: 2	: 3	: 3	:
: 59	: 59	: 2,5	: 2	: 2,25	: 2	:
: 60	: 60	: 2,25	: 2	: 3	: 3	:

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran, maka dianalisa dengan menggunakan rumus uji statistik koefisien korelasi Product Moment yang dikemukakan pada uraian berikut ini :

Ada hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas, dimana keaktifan guru diterjemahkan dengan variabel X, sedangkan keterampilan guru diterjemahkan dengan variabel Y.

TABEL 15

UJI HUBUNGAN AKTIVITAS GURU MENGIKUTI PEMBINAAN
DENGAN KETERAMPILAN GURU MENYUSUN PROGRAM
PENGAJARAN DI KELAS

: NO : URUT	: NO RES- : PONDEN	:	X	: Y	: X ²	: Y ²	: XY	:
: 1	: 1	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 2	: 2	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 3	: 3	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 4	: 4	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 5	: 5	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 6	: 6	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 7	: 7	:	3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
: 8	: 8	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 9	: 9	:	3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
: 10	: 10	:	1	: 2	: 1	: 4	: 2	:
: 11	: 11	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 12	: 12	:	3	: 2	: 9	: 4	: 6	:
: 13	: 13	:	3	: 2	: 9	: 4	: 6	:
: 14	: 14	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 15	: 15	:	3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
: 16	: 16	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 17	: 17	:	3	: 2	: 9	: 4	: 6	:
: 18	: 18	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 19	: 19	:	3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
: 20	: 20	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 21	: 21	:	3	: 3	: 9	: 9	: 9	:
: 22	: 22	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 23	: 23	:	2	: 3	: 4	: 9	: 6	:
: 24	: 24	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:
: 25	: 25	:	2	: 2	: 4	: 4	: 4	:

: NO : URUT	: NO RES - : PONDEN	:	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY	:
: 26	: 26	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 27	: 27	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:
: 28	: 28	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 29	: 29	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 30	: 30	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 31	: 31	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 32	: 32	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 33	: 33	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 34	: 34	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 35	: 35	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 36	: 36	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 37	: 37	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 38	: 38	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 39	: 39	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 40	: 40	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 41	: 41	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 42	: 42	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2	:
: 43	: 43	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 44	: 44	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 45	: 45	:	1	:	3	:	1	:	9	:	3	:
: 46	: 46	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 47	: 47	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 48	: 48	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 49	: 49	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 50	: 50	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 51	: 51	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 52	: 52	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 53	: 53	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 54	: 54	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:

: NO :URUT	: NO RES- : PONDEN	:	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY	:
: 55	: 55	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2	:
: 56	: 56	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 57	: 57	:	1	:	2	:	1	:	4	:	2	:
: 58	: 58	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 59	: 59	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:
: 60	: 60	:	2	:	3	:	4	:	9	:	6	:
: 60	: 60	:	124	:	142	:	270	:	425	:	312	:

Diketahui :

$$N = 60$$

$$X = 124$$

$$Y = 142$$

$$X^2 = 270$$

$$Y^2 = 425$$

$$XY = 312$$

$$r = \frac{n \cdot XY - (X)(Y)}{(n X^2 - (X)^2)(n Y^2 - (Y)^2)}$$

$$= \frac{60 \cdot 312 - (124)(142)}{(60 \cdot 270 - (124)^2)(60 \cdot 425 - (142)^2)}$$

$$= \frac{18720 - 17608}{16200 - 16376 \times 25500 - 20164}$$

$$= \frac{1112}{824 \times 5336}$$

$$= \frac{1112}{4396864}$$

$$= \frac{1112}{2086.87}$$

$$r = 0,530$$

Dari nilai 0,530 sesuai dengan angka indeks korelasi ~~r~~ bahwa 0,40 - 0,70 adalah menunjukkan korelasi (hubungan) yang sedang atau cukupan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sedang antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan dan menguji hipotesa, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,530 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,530^2}} \\
 &= 0,530 \sqrt{\frac{58}{1-0,2809}} \\
 &= 0,530 \times \frac{7,6157}{0,7191} \\
 &= \frac{4,036321}{0,84799}
 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hit}} = 4,76$$

Dari perhitungan t_{hit} tersebut di atas, diketahui bahwa nilai $t_{\text{hit}} = 4,76$ kemudian membandingkan antara nilai t_{hit} dengan t tabel, dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan cara : $df = n - nr$ maka $df = 60 - 2 = 58$ dengan df sebesar 58 diperoleh t tabel pada taraf signifikan 5 % = 2,005 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh sebesar 2,66.

Bila dibandingkan antara t_{hit} dan t tabel pada taraf signifikan 5 % yakni = 2,005 dan pada

taraf signifikan 1 % sebesar = 2,66 dengan harga t hit sebesar = 4,76 lebih besar dari pada t tabel 1 % (2,66). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan (korelasi) antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Selanjutnya nilai t hit (4,76) dan t tabel 1 % (2,66) berarti pada taraf kepercayaan 99 % nilai t hit lebih besar dari t tabel, dengan demikian penelitian ini dikatakan signifikan, berarti semakin aktif guru mengikuti pembinaan maka semakin terampil guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya mempunyai hubungan yang positif dalam tingkat korelasi sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof.Dr. Winarno Surakhmad. yang mengatakan bahwa 0,40-0,70 adalah korelasi yang sedang atau cukupan.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian - uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran yang dilihat dari jumlah pertemuan, banyaknya waktu yang digunakan kepala sekolah dan mengadakan evaluasi terhadap guru - guru berada pada kategori cukup berperan.
2. Hubungan antara keaktifan guru mengikuti pembinaan dengan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya mempunyai hubungan yang positif dalam tingkat korelasi sedang.

B. SARAN - SARAN

Mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam pembinaan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas pada SMA Negeri 3 Palangkaraya, perlu disarankan dan sekaligus sebagai pelaksanaan kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Kepala sekolah agar lebih meningkatkan pe-

laksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah.

2. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan yang lebih intensip kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan guru menyusun program pengajaran di kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Arikanto, Suharsimi Dr.Ny., (1989).., Prosedur Penelitian, Jakarta, PT.Bina Angkasa.
2. _____., (1982).., Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teologi dan Kejuruan, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.
3. Ali Muhammad H.Drs.,(1987).., Guru dalam proses belajar mengajar., Bandung Sinar Baru.
4. A. Suhertien, Piet.Drs., dan Drs.Frans Mataheru DIP. ED AD., (1992).., Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya Indonesia, Usaha Nasional.
5. Departemen Agama.,(1978/1979).., Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
6. Departemen P dan K RI.,(1986).., Bahan Penataran P-4 bagi Siswa SMTP/SMTA., Jakarta, Dikdasmen.
7. Dajan, Anto., (1974).., Pengantar Metode Statistik jilid 2, LP3 ES.
8. Departemen P dan K RI.,(1989).., Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum.
9. BRHN ., (1993 - 1998).
10. Moenir, As.Drs., (1988).., Kepemimpinan Kerja dan Peranan Teknik dan Keberhasilannya, Bandung, Sinar Baru.
11. Rohani, Ahmad HM.Dr., (1982).., Administrasi Sekolah, Jakarta, PT Bina Angkasa.
12. Sarwono, Sarlito Wirawan, Dr., (1982).., Psikologi Sosial
13. Winarno, Suhakmad, Prof.Dr.M.Se, ED., (1978).., Dasar dan Teknik Research Pengantar metodologi Ilmiah, Bandung Tarsito.
14. Sudjana, Nana., (1992).., Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
15. Sudirman, Drs., (1990).., Ilmu Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
16. Setiawan, Conny Dkk., (1990).., Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta, PT, PT Gramedia.

17. Soewaji, Lazaruth Drs., (1989)..Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya, Jakarta, Kanisius.
18. Syamsir, S, MS.Drs., (1989)..Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
19. Mangunhardjana, A.M.MP., (1988)..Pembinaan Arti dan Metode, Yogyakarta, Kanisius.